

**PPM
(PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT)
TAHUN ANGGARAN 2011**

PROGRAM PENERAPAN IPTEK KEPADA MASYARAKAT

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MODEL
PENDEKATAN *TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING* (TGFU)
DI SEKOLAH SEBAGAI DASAR PENCAPAIAN OLAHRAGA PRESTASI**



Oleh:

Fathan Nurcahyo, M. Or.	(Ketua	: NIP. 19820711 200812 1 003)
Sulistiyono, M. Pd.	(Anggota I	: NIP. 19761212 200812 1 001)
Nawan Primasoni, M. Or.	(Anggota II	: NIP. 19840521 200812 1 001)
Yuyun Ari Wibowo, M. Or.	(Anggota III	: NIP. 19830509 200812 1 002)

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER / 2011**

**KEGIATAN PPM INI DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2011
SK. DEKAN NOMOR: 193 a TAHUN 2011, TANGGAL 18 MEI 2011
NOMOR KONTRAK PERJANJIAN: 878 n / UN 34.16 / PPM / 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

A. Judul Kegiatan : **Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Model Pendekatan *Teaching Games For Understanding* (TGFU) Di Sekolah Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi**

B. Jenis Pengabdian : **Sosialisasi dan Diskusi Ilmiah**

C. Ketua Tim Pelaksana

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Fathan Nurcahyo, M.Or. |
| 2. NIP | : 19820711 200812 1 003 |
| 3. Pangkat/Golongan | : Penata Muda TK I / III b |
| 4. Jabatan Sekarang | : Tenaga Pengajar |
| 5. Fakultas/Jurusan/Prodi | : Fakultas Ilmu Keolahragaan / POR / PJKR |
| 6. Universitas/Institut | : Universitas Negeri Yogyakarta |
-

D. Jumlah Tim Pengabdi : **4 (empat) orang**

E. Lokasi Pengabdian : **Wonosobo, Jawa Tengah**

F. Jangka Waktu Kegiatan : **10 Jam**

G. Bentuk Kegiatan : **workshop**

H. Biaya Kegiatan : **Rp. 4.000.000,- (Empat juta rupiah)**

Yogyakarta, Desember 2011

Mengetahui:
Ketua Jurusan POR

Ketua Pelaksana

Drs. Amat Komari, M. Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Fathan Nurcahyo, M. Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

Menyetujui:
Dekan FIK UNY

Koordinator Kegiatan PPM

Rumpis Agus Sudarko., M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

SB. Pranatahadi, M. Kes.
NIP. 19591103 198502 1 001

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul Pengabdian: Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model TGFU Di Sekolah Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi

B. Analisis Situasi

Muara dari latihan, pembinaan dan olahraga profesional adalah prestasi. Meraih prestasi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Berlatih secara terus menerus belum tentu menjadi juara, sehingga prestasi dapat dikatakan tidak ada. Sebagai contoh Negara Indonesia yang memiliki jutaan penduduk dan setiap harinya ribuan orang berlatih sepakbola namun kenapa prestasi sepakbola Indonesia tidak kunjung membaik. Berawal dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa berlatih saja tidaklah cukup untuk mewujudkan prestasi. Berprestasi dalam bidang olahraga membutuhkan beberapa disiplin ilmu yang kompleks, misalnya saja kedokteran atau medis, biomekanika, kinesiologi, teknik dan taktik cabor sampai dengan psikologi. Latihan olahraga pada dasarnya menggunakan disiplin ilmu yang lebih luas dari pada apa yang disebutkan di atas. Pemahaman mengenai cabor menjadi dasar dari pembinaan prestasi. Jadi tugas pembelajaran pendidikan jasmani adalah memberikan pengertian dan pemahaman akan kondisi dari masing-masing cabang olahraga.

Pendidikan merupakan salah satu sarana terbaik untuk membangun sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan bisa diberikan untuk mempersiapkan apa saja termasuk prestasi dan upaya untuk mempertahankan hidup (sebagai profesi). Untuk mempersiapkan seorang dokter tentunya juga akan menyelenggarakan pendidikan ilmu kedokteran. Namun untuk memperoleh prestasi olahraga apa yang bisa dilakukan. Membelajarkan olahraga melalui pendidikan jasmani adalah salah satunya. Pendidikan jasmani memang tidak bertujuan untuk memperoleh prestasi tapi pendidikan jasmani yang menyenangkan dan telah berorientasi pada taktik akan mampu membuat peserta didik memiliki keterampilan jasmani yang kompleks. Pengembangan olahraga akan dilakukan dalam kelompok olahraga yang ada di masyarakat, tapi dalam pembelajaran telah diberikan landasan yang benar bagi peserta didik dalam mempelajari olahraga yang diminatinya.

Banyak model pembelajaran yang kini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah model *Teaching Game for Understanding* (TGfU). Model pembelajaran ini telah mengajarkan kepada peserta didik akan bagaimana caranya bermain bukan lagi bagaimana cara menendang yang baik, meskipun dalam penjelasannya akan memuat juga tentang keterampilan teknik maupun taktik bermain. Pembelajaran pendidikan jasmani yang telah lama dijalani ialah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menganut aliran behavioristik. Menurut Pendapat Sri Rumini dkk (1993: 63), ciri-ciri teori behavioristik adalah: (1) mementingkan peranan faktor lingkungan, (2) mementingkan bagian-bagian (elemen), (3) mementingkan peranan reaksi, (4) mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar, (5) mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu, (6) mementingkan pembentukan kebiasaan, (7) dalam pemecahan masalah, ciri khasnya “*trial and error*”.

Paradigma pergeseran model pembelajaran behavioristik menuju konstruktivistik masih dalam persimpangan. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan behavioristik lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknik bermain. Sebagai contohnya adalah pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola selalu menggunakan pendekatan pengulangan gerakan secara terus menerus (*drill*). Pembelajaran pendidikan jasmani yang konstruktivistik memungkinkan peserta didik belajar taktik bermain olahraga secara sederhana sampai pada tahapan yang kompleks. Pergeseran dari pembelajaran yang mengajarkan teknik ini semata-mata kini bergeser pada pembelajaran yang lebih mengarah pada pendekatan taktik. Kesukaan akan salah satu cabang olahraga dapat muncul dari proses pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani juga dapat mengidentifikasi (pemanduan bakat atau *talent scouting*) dari bakat peserta didik (pencarian potensi bibit atlet pada olahraga tertentu atau *sport Search*). Bila selama ini banyak anak yang belajar keterampilan olahraga diperkumpulan olahraga bukan karena kemauan anak, melainkan karena kemauan orang tua. Namun dengan pembelajaran jasmani yang telah menggunakan pendekatan taktik melalui bermain akan lebih mudah dilakukan untuk mengarahkan dan memberikan kemudahan bagi peserta

didik dalam memilih cabang olahraga yang benar-benar sesuai dengan dirinya dan bakatnya sehingga prestasinya dapat berkembang secara optimal.

Sekolah yang berbasis olahraga merupakan tingkatan di atas pendidikan jasmani. Peserta didik yang berbakat dalam salah satu cabang olahraga hendaknya dimasukkan dalam sekolah yang memiliki kualifikasi kelas khusus olahraga, agar prestasi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Sekolah berbasis olahraga ini akan lebih bisa mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang olahraga sebab kelas olahraga memberikan perhatian khusus dan jam pelajaran olahraga yang lebih banyak untuk peserta didik. Selain itu peserta didik yang masuk dalam kelas olahraga adalah siswa yang sudah benar-benar terjaring melalui seleksi secara khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani (secara kecabangan olahraga) sehingga benar-benar memiliki kualitas dan kompetensi dalam suatu cabang olahraga.

Penanganan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Bila di sekolah telah diberikan landasan yang benar mengenai dasar-dasar bagaimana bermain olahraga tertentu, maka di kelas olahraga peserta didik dapat lebih memperdalam mengenai karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang terdapat olahraga apa yang digelutinya. Tingkatan berikutnya adalah melakukan pelatihan daerah (pelatda) sampai pelatihan yang tingkatnya nasional (pelatnas), sehingga atlet-atlet yang terbentuk benar-benar memiliki potensi dan kualitas untuk berkembang dan berprestasi secara optimal.

Di dalam olahraga usia dini yang terpenting adalah bagaimana olahraga itu dapat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui aktifitas olahraga yang dilakukan oleh anak-anak diharapkan motorik kasar, motorik halus dan kemampuan gerak dasarnya dapat berkembang secara bertahap dan multilateral. Setelah anak-anak menyukai dan tertarik pada suatu cabang olahraga tertentu sehingga timbul perasaan membutuhkan atau ketagihan dalam berolahraga, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian dan pemanduan bakat secara khusus (*sport search* dan *talent scouting*) dan melakukan pembinaan olahraga usia dini secara kecabangan.

Sekolah dasar merupakan tahapan awal yang dapat membangun potensi bagi anak di mana anak mulai dikenalkan pada suatu cabang olahraga tertentu, diajarkan dan

diberikan berbagai macam gerak dasar yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani, terutama guru pendidikan jasmani di sekolah dasar maka alangkah sangat perlunya diberikan bekal ilmu dan pengalaman mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang cara-cara untuk mengetahui, mengidentifikasi dan mengenal ciri-ciri bakat atau potensi awal yang dimiliki oleh anak-anak pada cabang olahraga tertentu yang dapat digali dan dikembangkan secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara teratur dan terprogram sehingga dapat berkembang dan berprestasi secara optimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka sangatlah perlu diadakannya sosialisasi tentang pengetahuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan model TGFU, pencarian dan pemanduan bakat dalam olahraga usia dini serta program pembinaan ekstrakurikuler olahraga menuju olahraga prestasi di sekolah bagi guru-guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

C. Tinjauan Pustaka

Pembinaan olahraga merupakan suatu proses untuk menghasilkan olahragawan yang dimulai sejak usia dini dengan berbagai pendekatan aspek-aspek mendukung olahraga. Model pembinaan dalam bentuk piramida emas berporos pada proses pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dikatakan secara berkesinambungan karena pola itu harus didasari pada cara pandang (paradigma) yang utuh dalam memaknai program pemassalan dan pembibitan dengan program pembinaan prestasinya. Artinya, program tersebut memandang penting arti pemassalan dan pembibitan yang bisa jadi berlangsung dalam program pendidikan jasmani yang baik dan dalam proses berlatih melatih, diperkuat dengan program pengembangannya dalam kegiatan ekstrakurikuler, klub atau perkumpulan olahraga usia sekolah, sekolah sepakbola, PB, diklat atau yang lainnya, perlu dimatangkan dalam berbagai aktivitas kompetisi lokal dan dibuat secara ideal dalam program kompetisi nasional, serta dimantapkan melalui pemuncakkan olahraga prestasi dalam bentuk *training camp* (TC) bagi para bibit atlet yang sudah terbukti berbakat dan dianggap memiliki kemampuan atau berprestasi.

Program pengajaran pendidikan jasmani di sekolah digambarkan sebagai lantai atau pondasi dasar dari sebuah pondasi awal program olahraga prestasi atau yang sering disebut sebagai bentuk piramida. Tepat di atasnya terdapat program olahraga rekreasi, atau disebut program klub olahraga (sekolah sepakbola, sekolah bolavoli, sekolah bulutangkis, PB, dll). Sedangkan di puncak dari berbagai program terdapat program olahraga prestasi. Program pengajaran pendidikan jasmani adalah tempat untuk mengajarkan keterampilan, strategi, konsep-konsep, serta pengetahuan esensial yang berkaitan dengan hubungan antara kegiatan fisik dengan kemampuan motorik anak perkembangan fisik, otot dan syaraf, kognitif, sosial serta emosional anak. Hal ini berarti bahwa program pendidikan jasmani yang baik bertindak sebagai dasar yang kokoh dan solid untuk seluruh program olahraga dan aktivitas fisik di sekolah dan masyarakat. Pada konsep ini kemampuan motorik anak harus selalu dikembangkan supaya menunjang atau mendukung kemampuan gerak dasar pada cabang olahraga yang diminatinya.

Pada tahap kedua, program olahraga yang bersifat rekreasi (dalam klub olahraga sekolah, sekolah sepakbola, PB, dll) merupakan upaya pengembangan dan perluasan program pendidikan jasmani yang sifatnya inklusif untuk semua anak. Melalui program rekreasi inilah para siswa diperkenankan untuk memilih cabang olahraga yang diminatinya dan disenanginya serta disesuaikan dengan potensi atau bakat yang ada pada dirinya. Jangan ada paksaan dari orang tua kepada anaknya untuk memilih olahraga tertentu. Program ini di Indonesia lazim disebut program ekstrakurikuler, yang akan lebih baik berisikan kegiatan-kegiatan olahraga di luar struktur kurikulum dan program pendidikan jasmani. Pada sekolah di negara-negara yang menganut sistem olahraga melalui persekolahan, program olahraga ekstrakurikuler ini dikelola oleh klub-klub olahraga yang dikembangkan di sekolah dengan sistem voluntir dan sekaligus bersifat wirausaha. Klub tersebut didirikan oleh organisasi sosial yang beragam, dari mulai perkumpulan orang tua, kepemudaan, klub olahraga murni, hingga para guru penjas sekolah yang bersangkutan, yang mengelola klubnya dengan format kewirausahaan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun lembaga. Format yang dianut adalah, para pengelola menggalang kerjasama dengan sekolah, dalam hal menggunakan fasilitas sekolah, dengan perjanjian kerjasama bagi hasil atau sewa kontrak, sedangkan pihak pengelola menyediakan program,

pelatih, serta mengelola dana yang dibayarkan anak/siswa anggota klubnya. Dengan demikian, di sekolah tersebut bisa berdiri bermacam-macam klub olahraga, dari mulai olahraga individual seperti atletik, senam dan renang, olahraga beregu seperti cabang permainan (bolavoli, bolabasket, sepakbola, bolatangan).

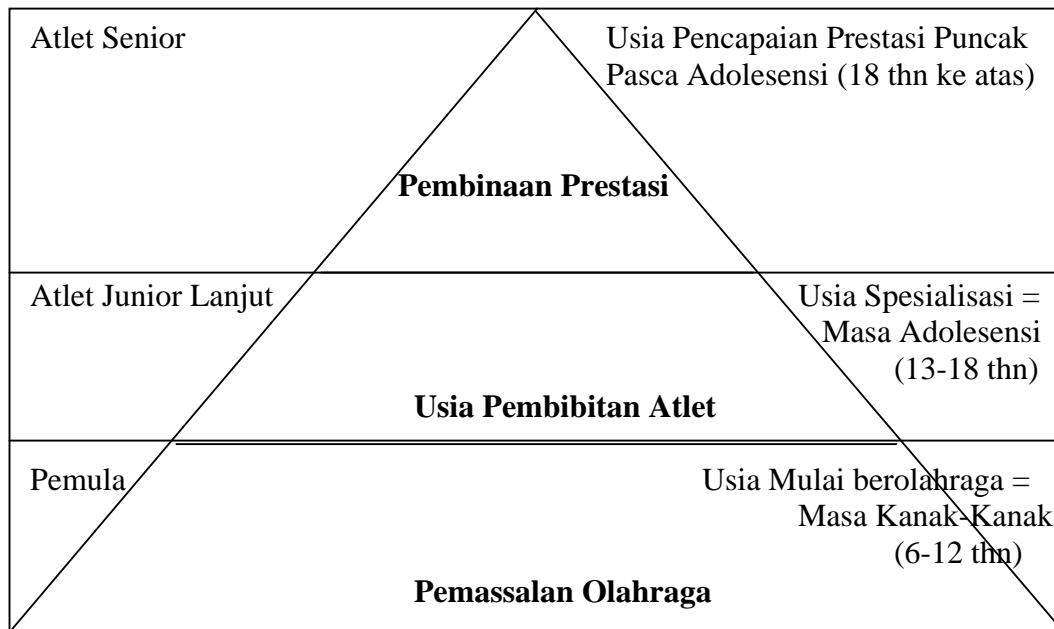
Menurut Hurlock (1990) seperti yang dikutip oleh M. Furqon H. (2002: 5–6) dijelaskan lebih lanjut bahwa secara khusus dalam cabang olahraga permainan sepakbola anak usia dini yang dimaksudkan adalah anak yang berumur antara 10–12 tahun, pada usia inilah sebaiknya anak usia dini mulai dikenalkan pada olahraga permainan sepakbola dan masuk pada tahap spesialisasi saat berumur 13–15 tahun dan diharapkan dapat mencapai puncak prestasinya pada saat berumur 18–24 tahun.

Tabel 1. Data Tabel Usia Dini Berolahraga, Usia Spesialisasi, dan Usia Pencapaian Prestasi Puncak

No.	Cabang Olahraga	Usia Dini Berolah Raga (Thn)	Usia Spesialisasi (Thn)	Usia Pencapaian Prestasi Puncak (Thn)
1	Atletik	10-12	13-14	18-23
2	Basket	8-9	10-12	20-25
3	Tinju	13-14	15-16	20-25
4	Anggar	8-9	10-12	20-25
5	Senam	6-7	10-11	14-18
6	Sepakbola	10-12	13-15	18-24
7	Renang	3-7	10-12	16-18
8	Tenis	6-8	12-14	22-25
9	Bolavoli	11-12	14-15	20-25
10	Angkat Besi	11-13	15-16	21-28
11	Dst	-	-	-

Sumber : Pembinaan Olahraga Usia Dini (M. Furqon, 2002: 6)

Menurut teori piramida emas yang dikemukakan oleh pendapat M. Furqon (2002: 5), bahwa di dalam teori peramida emas tersebut terdapat tiga tahapan yang ideal di dalam melakukan pembinaan olahraga prestasi yaitu: (1) pemassalan olahraga, (2) pembibitan atlet, dan (3) pembinaan prestasi puncak. Berikut ini dapat dilihat gambar tentang teori piramida emas dalam pembinaan olahraga prestasi secara umum:



Gambar 1. Pembinaan Prestasi Olahraga Ditinjau dari Teori Piramida, Usia Berlatih, Tingkat Atlet dan Tingkat Pertumbuhan serta Perkembangan Atlet

Sumber: Pembinaan Olahraga Usia Dini (M. Furqon, 2002: 5)

Program yang ditawarkan oleh klub-klub tersebut bervariasi dari yang sifatnya rekreatif hingga ke tingkat persiapan untuk memasuki olahraga prestasi. Hal ini biasanya ditunjang oleh kurikulum pengembangan prestasi yang jelas, yang biasanya merupakan pengadopsian dari sistem pembinaan yang dikembangkan oleh setiap induk organisasi olahraga. Misalnya dalam sepakbola usia 10-12 tahun sebagai usai awal pengenalan sepakbola, usia 13-15 tahun merupakan usia pemantapan dan mengkhususkan kecabangan sepakbola. Itu pun masih bisa dibagi lagi menjadi level-level yang lebih spesifik di dalam pengelompokan umur. Dengan sistem semacam itu, yang mana setiap level menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan tertentu yang juga sudah ditentukan, cukup jelas kapan siswa dapat meningkat atau memperbaiki levelnya ke level berikut, serta persyaratan kompetensi apa yang harus dilewatinya hingga masuk pada usia 18-24 tahun diharapkan dapat mencapai puncak prestasinya. Di samping itu, cukup jelas juga kewenangan pelatih yang untuk mampu menjalankan fungsinya pada level tertentu pun harus pula memiliki kompetensi tertentu, apakah pelatih pemula, pelatih lanjutan, atau termasuk pelatih tingkat nasional dan bahkan tingkat internasional, atau dalam sepakbola sering disebut lisensi

kepelatihan A, lisensi kepelatihan B, lisensi kepelatihan C, ataupun bahkan hanya lisensi kepelatihan D (tingkat dasar).

Menciptakan kompetisi yang teratur dan tersistem merupakan faktor yang paling penting diberlakukan pada klub-klub sekolah ataupun sekolah sepakbola. Kompetisi merupakan sebuah kewajiban bagi klub yang ada di sekolah, untuk minimal menyelenggarakan kompetisi antar kelas di lingkungan sekolah tersebut, ataupun kompetisi antar satu sekolah sepakbola ataupun beberapa sekolah sepakbola. Sifat kompetisi dirancang dalam format yang sangat sederhana, menggembirakan tetapi tetap menunjuk pada prestasi, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi, tetapi mampu membangkitkan nilai kebanggaan pada para pesertanya, serta yang paling penting adalah dimanfaatkannya kompetisi itu sebagai ajang untuk membina nilai dan sifat-sifat luhur keolahragaan bagi para peserta. Dengan demikian, siswa mampu menyelami dan menginternalisasi nilai-nilai sportivitas, *fairplay*, kejujuran, semangat pantang menyerah, menghargai keunggulan diri sendiri dan lawan, membina semangat kerja sama, kooperatif, dan yang tidak kalah pentingnya nilai-nilai kekeluargaan antar siswa.

Tahap ketiga adalah program olahraga prestasi yang merupakan kelanjutan dari dua program sebelumnya. Pada tahap ini, para guru penjas dan para pelatih memanfaatkan tersedianya data mengenai potensi dan bakat anak dari masing-masing sekolahnya untuk disalurkan pada program pemuncakan dalam bentuk *training camp* untuk para atlet-atlet yang berprestasi. *Training camp* merupakan suatu program yang dirancang untuk mengumpulkan para atlet dan menyediakan sarana dan prasarana berlatih, program yang selaras. Program ini disediakan dalam bentuk sport centers, yang formatnya bisa bervariasi di antara kabupaten atau kota, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan fasilitas serta sumber daya manusianya. Idealnya, *training camp* dalam format *sport center* ini dimiliki oleh setiap kota atau kabupaten, didasarkan pembagian wilayah. Maksudnya, jika sebuah kabupaten atau kota terdiri dari empat wilayah, maka minimal di satu wilayah terdapat satu *sport centers*, yang masing-masing *sport centers* tersebut mampu menyediakan beberapa program *training camp* untuk cabang olahraga yang dijadikan andalan kabupaten atau kota tersebut dan tentunya menjadi moto daerah tersebut.

Menurut pendapat Adam Maulana (2007: 57), bahwa dalam masing-masing cabang olahraga terdapat unsur-unsur kebugaran jasmani yang dominan dan sangat dibutuhkan dalam spesifikasi cabang olahraga tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 2. Komponen Kondisi Fisik untuk Masing-Masing Cabang Olahraga

NO.	CABANG OLAHRAGA	BAHU	PUNGGUNG	DADA	LENGAN	TUNGKAI
1.	Anggar	-	-	-	2,3,4	1,2,3,4
2.	Basket	1	-	-	1,2	1,2,3
3.	Bulutangkis	1,2,3	1	1	1,2,3,4	1,2,3
4.	Pencak silat	1,2,3	1	1,2	1,2,3,4	1,2,3,4
5.	Renang	1,2,3	1,2	1,2	1,2,3,4	1,2,3,4
6.	Senam	1,2,3	1	1	1,2,3	1,3
7.	Sepakbola	1	1,4	1	1,2,3	1,2,3,4
8.	Bolavoli	1,3	1	1	1,2,3,4	1,2,3
9.	Sprint	-	-	-	-	1,3,4
10.	Tenis	1,3	1	-	1,2,3,4	1,2,3
11.	Dst.	-	-	-	-	-

Sumber: Adam Maulana (2006: 57)

- Keterangan:
1. Kekuatan Otot.
 2. Daya Tahan Otot.
 3. Kelincahan atau Kelentukan.
 4. Daya Ledak atau *Power*.

Menurut Pendapat Djoko Pekik Irianto (2000: 10-11), secara umum prinsip-prinsip latihan untuk menjaga atau meningkatkan status kebugaran jasmani ataupun kondisi fisik atlet antara lain meliputi: (a) beban lebih (*overload*), (b) kekhususan (*specifity*), (c) kembali asal (*riversible*), (d) variasi (*variative*), dan (e) perseorangan (*individual*).

- a. Beban lebih (*overload*)
Beban lebih (*overload*) adalah pembebanan yang diberikan pada saat latihan harus lebih berat dari aktifitas fisik sehari-hari dan meningkat secara progresif yang mulai dari yang rendah, simpel, dan mudah menuju pada tingkat yang lebih tinggi, sulit, dan kompleks.
- b. Kekhususan (*specifity*)
Kekhususan (*specifity*) adalah model dan beban latihan yang dilakukan pada saat berlatih olahraga harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh atlit dari masing-masing cabang olahraga yang dilakukan.

- c. Kembali asal (*reversible*)
Kembali asal (*reversible*) yaitu kebugaran atau adaptasi latihan yang telah dicapai atau diperoleh selama proses latihan berangsur-angsur akan turun bahkan hilang apabila latihan tidak dikerjakan secara teratur dan terprogram dengan takaran yang tepat.
- d. Variasi (*variative*)
Variasi (*variative*) model atau bentuk latihan yang diberikan harus lebih dari satu macam atau mempunyai banyak bentuk dan variasi agar tidak monoton dengan tujuan agar olahragawan ketika berlatih melaksanakan program latihan tidak merasakan kejenuhan atau terkesan membosankan. Latihan yang monoton dan membosankan atau kurang variatif baik bentuk dan model latihannya akan menurunkan semangat atau motivasi anak latih ketika berlatih.
- e. Perseorangan (*individual*)
Beban atau model latihan bersifat perseorangan (*individual*) yaitu bahwa beban, model dan intensitas latihan merupakan sesuatu yang bersifat individual. Beban, model dan intensitas latihan yang diberikan untuk masing-masing cabang olahraga atau masing-masing olahragawan yang satu dengan olahragawan yang lain tentu saja akan berbeda.

Prinsip-prinsip latihan tersebut apabila dapat diterapkan dan dijalankan dengan sebaik-baiknya baik oleh pelatih maupun peserta latih (atlet) ketika menyusun dan menjalankan program latihan maka dapat mencerminkan sebuah pengelolaan atau manajemen dan pola pembinaan atau pelatihan yang baik. Tujuan akhir atau jangka panjang dari program latihan yang dijalankan dengan baik adalah untuk memberikan prestasi olahraga yang setinggi-tingginya.

Pembinaan atlet untuk berprestasi tidak bisa lepas dari *Recreational stream* dan *elite stream*. *Recreational stream* adalah sebuah program yang disediakan bagi seluruh siswa yang berminat memasuki suatu klub cabang olahraga tertentu, dengan tujuan memberikan pengenalan terhadap dasar-dasar keterampilan gerak olahraga sekaligus menanamkan rasa kesukaan dan kecintaan anak terhadap cabang olahraga yang diikuti dan diminatinya. Mengingat programnya ditujukan bagi mayoritas anak, maka program yang ditawarkan pun dirancang agar bisa sesuai dengan mayoritas anak seperti; tidak terlalu sulit, menyenangkan, dan memungkinkan anak bergerak sesuai dengan tingkat dan kemampuannya tanpa harus dipaksakan. Jika seorang anak dipandang sudah mampu menguasai 70 s/d 80 persen dari keterampilan yang disyaratkan, maka anak itu dapat meningkat ke gerakan selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan *elite stream* adalah

program yang dirancang khusus untuk anak-anak yang dianggap berbakat, terutama setelah diyakini berbakat melalui pengujian pemanduan bakat, baik secara antropometrik, biomotorik, motorik serta psikologik dari cabang olahraga yang diikutinya. Program yang dirancang pada *elite stream* ini harus memungkinkan anak meningkat prestasinya secara meyakinkan, karena programnya sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan prinsip-prinsip training, termasuk pula dalam hal intensitas, volume, durasi, serta frekuensinya. Dengan demikian, anak-anak yang akan dilibatkan dalam elite stream adalah anak-anak atau siswa yang sudah dipastikan mampu mengikuti secara ketat dan teratur program yang disediakan dan dirancang secara khusus. Berikut ini dapat dilihat alur gambar piramida pembinaan prestasi:



Gambar 2. Piramida Pembinaan Olahraga Prestasi Di Sekolah
Sumber: M. Furqon, 2002: 15

D. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka yang telah di uraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu antara lain:

1. Bagaimanakah pembelajaran pendidikan jasmani yang baik itu.

2. Pembelajaran pendidikan jasmani seperti apa yang dapat menjadi dasar pencapaian olahraga prestasi.
3. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai pondasi dasar mencapai olahraga prestasi di sekolah.
4. Bagaimana pentingnya sosialisasi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang baik.
5. Bagaimana cara atau teknik pemanduan bakat yang baik dalam olahraga usia dini.
6. Bagaimana cara pembinaan olahraga yang baik bagi kelompok olahraga usia dini.
7. Bagaimana peran sekolah, guru pend.jas dan klub olahraga dalam pencapaian olahraga prestasi.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Seberapa pentingkah sosialisasi dan pemahaman pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pendekatan TGFU (*Teaching Games For Understanding*) sebagai dasar bagi pencapaian olahraga prestasi di sekolah?"

E. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan dari kegiatan PPM tentang sosialisasi dan diskusi ilmiah tentang pembelajaran pendidikan jasmani sebagai dasar pencapaian olahraga prestasi di sekolah ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) di UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah tentang pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani dengan model TGFU sebagai dasar pencapaian olahraga prestasi di sekolah.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan, pembinaan dan pembelajaran ekstrakurikuler yang baik menuju olahraga prestasi di sekolah.
3. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembinaan dan pemanduan bakat dalam olahraga prestasi pada kelompok olahraga usia dini dalam hal ini adalah usia sekolah dasar.

F. Manfaat Kegiatan PPM

Adapun manfaat yang dapat dicapai dari pelaksanaan program kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dengan judul "Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model TGFU Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi Di Sekolah " ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Umum kegiatan ini bermanfaat untuk:

Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani dalam peranannya membantu menciptakan insan olahraga yang berprestasi.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani:

Informasi bagi guru mengenai pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani. Kedua akan memberikan motivasi bagi guru pendidikan jasmani untuk berbuat yang terbaik dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

3. Bagi Pengabdian:

Manfaat praktis hasil kegiatan ini akan dijadikan sebagai bahan acuan dan pengembangan dalam bidang pendidikan secara umum dan khususnya di bidang pendidikan jasmani dan olahraga prestasi.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Sasaran dari sosialisasi atau diskusi ilmiah tentang pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pendekatan TGFU sebagai dasar pencapaian prestasi olahraga di sekolah adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (SD) di wilayah kerja UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, khususnya, dan klub-klub olahraga, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan siswa sekolah dasar pada umumnya.

B. Metode Pendekatan PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pendekatan TGFU sebagai dasar pencapaian prestasi olahraga di sekolah ini adalah metode diskusi ilmiah dan tanya jawab selama 1 hari yaitu pada hari Selasa tanggal 4 Oktober tahun 2011 yang dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB yang bertempat di UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Sasaran dari sosialisasi pembelajaran pendidikan jasmani model TGFU sebagai dasar pencapaian prestasi olahraga adalah untuk menyebarluaskan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan jasmani dengan model TGFU sebagai landasan pencapaian prestasi olahraga serta memberikan masukan agar peserta didik yang berpotensi dalam bidang olahraga dapat dimasukkan ke dalam sekolah yang mempunyai kelas khusus olahraga sehingga perkembangan dan prestasinya dapat terpantau dan hasil yang maksimal juga dapat terwujud.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Untuk memperlancar jalannya program kegiatan PPM ini maka alangkah lebih baiknya apabila disusun langkah-langkah atau matrik kegiatan PPM. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh tim PPM sebelum dan sesudah kegiatan program pengabdian pada masyarakat (PPM) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana dan Jadwal Kegiatan PPM “Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model TGFU Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi”

No.	Minggu ke	Keterangan
1.	Minggu Ke III Bulan Maret 2011	1. Survei dan Observasi Awal Kondisi dan Permasalahan yang Ada di Lokasi PPM. 2. Pembuatan Proposal Kegiatan PPM.
2.	Minggu Ke I Bulan April 2011	Seminar Proposal Kegiatan PPM.
3.	Minggu Ke II Bulan April 2011	1. Merevisi dan Memperbaiki Proposal Kegiatan PPM. 2. Menyusun Rancangan Evaluasi.
4.	Minggu Ke III dan IV Bulan April 2011	1. Menyusun Kepanitiaan Kegiatan PPM. 2. Menghubungi dan Mengadakan Koordinasi dengan Pihak-pihak yang Terkait (Mitra Kerja). 3. Membuat <i>Leaflet</i> dan Undangan. 4. Menghubungi dan Mencari Donatur / <i>Sponsorship</i> .
5.	Minggu Ke I dan II Bulan Mei 2011	1. Publikasi ke Peserta. 2. Menghubungi Pemateri dan Menyiapkan Materi PPM. 3. Persiapan Tempat. 4. Menghubungi Donatur / <i>Sponsorship</i> .
6.	Minggu Ke III dan IV Bulan Mei 2011	1. Publikasi ke Peserta. 2. Menyiapkan dan Menyusun Anggaran Pendanaan. 3. Menghubungi Donatur / <i>Sponsorship</i> .
7.	Minggu Ke I dan II Bulan Juni 2011	1. Koordinasi dengan Masing-masing Seksi Kegiatan. 2. Menyiapkan dan Menyusun Rancangan Anggaran Pendanaan Kegiatan PPM. 3. Menghubungi <i>Sponsorship</i> . 4. Mengedarkan <i>Leaflet</i> dan Undangan.
8.	Minggu Ke I dan III Bulan Juli 2011	Koordinasi Jadwal dengan Panitia Lokal.
9.	Minggu Ke IV Bulan Agustus 2011	1. Koordinasi Akhir Mengenai Jadwal dan Tempat Pelaksanaan PPM. 2. Koordinasi Akhir Tentang Kesiapan Materi dan Pemateri PPM.
10.	Minggu Ke III dan IV Bulan September 2011	1. Melakukan Koordinasi Akhir dengan Panitia Lokal. 2. Ceking Akhir Lokasi dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan PPM.
11.	Minggu Ke I, Hari Selasa, Tanggal 04 Oktober 2011	Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Model Pendekatan <i>Teaching Games For Understanding</i> (TGFU) Sebagai Landasan Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi Di Sekolah.
12.	Minggu Ke II Bulan Oktober 2011	Seminar Hasil Pelaksanaan PPM.

13.	Minggu Jke III dan IV Bulan Oktober 2011	Penyusunan Akhir Laporan Pelaksanaan Kegiatan PPM
-----	--	---

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM

1. Faktor Pendukung Kegiatan PPM

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan program kegiatan PPM ini antara lain adalah:

- a. Adanya sambutan, dukungan dan antusiasme yang luar biasa, baik dari peserta maupun dari Dinas pendidikan, UPTD dan kelompok KKG Pend.Jas Orkes Kaliwiro, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.
- b. Adanya lingkungan dan potensi alam yang luar biasa, baik dari semangat para guru pend.jas orkes, maupun dari para siswa khususnya.
- c. Ketersediaan materi dan pemateri handal, berkompeten dan professional dibidangnya yang didukung dengan adanya materi *handout* dan *copy compact disk* (CD).

2. Faktor Penghambat Kegiatan PPM

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan PPM ini antara lain adalah:

- a. Panitia kesulitan mencari dan menentukan waktu atau hari dan jam yang tepat di antara panitia PPM, pemateri dan dengan peserta kegiatan PPM ini.
- b. Jarak atau lokasi PPM yang cukup jauh menyebabkan ada sedikit keterlambatan waktu pelaksanaan kegiatan PPM.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi PPM (LCD membawa sendiri) dan sarana prasarana di masing-masing sekolah dapat menyebabkan kurang maksimalnya pengalokasian dan hasil yang dapat diambil dari pelaksanaan program PPM ini.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan program PPM ini adalah berupa diskusi ilmiah dan telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2011, yang bertempat di UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Di dalam kegiatan diskusi ilmiah ini dibuka oleh ketua UTPD Kaliwiro yaitu bapak Drs. Muh. Tafsir, M. Pd. Selanjutnya jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan diskusi ilmiah ini adalah seluruh guru-guru sekolah dasar yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berada di wilayah kerja UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, yang berjumlah 34 orang.

Antusiasme peserta dalam pelaksanaan PPM ini dibukti dengan banyaknya interaksi dan tanya jawab pada setiap sesinya antara 5-7 orang peserta. Selain itu sejak dimulainya kegiatan PPM ini dari pukul 08.00 WIB-17.00 WIB tidak ada peserta yang ijin dalam artian seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dari awal sampai akhir. Kedalaman materi yang disampaikan oleh pemateri meskipun ada beberapa penggunaan bahasa asing yang agak sulit diterima oleh peserta, namun dengan kompetensi dan cara penyampaian materi oleh pemateri akhirnya dapat dengan mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan atau apresiasi yang baik dari peserta diskusi ilmiah.

Adapun jadwal, judul materi dan nama pemateri yang disampaikan dalam kegiatan PPM dengan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Pemateri dan Materi Diskusi Ilmiah PPM Wonosobo

No	Hari/Tanggal	Pukul	Materi	Pemateri
1.	Hari Selasa, Tanggal 04 Oktober 2011	08.00-08.30	Registrasi Peserta PPM	
		08.30-09.30	Pembukaan Workshop	1. Ketua UPTD Kaliwiro. 2. Ketua Tim PPM, Fathan Nurcahyo, M. Or.
		09.30-10.00	Istirahat	Tim&Peserta PPM
		10.00-12.30	Pembinaan dan Pemanduan Bakat Dalam Olahraga Usia Dini Presentasi & Tanya Jawab	Nawan Primasoni, M. Or.

		12.30-13.30	Ishoma	Tim&Peserta PPM
		13.30-15.00	Pembelajaran Ekstrakurikuler Menuju Olahraga Prestasi Presentasi & Tanya Jawab	Sulistiyono, M. Pd.
		15.00-15.30	Istirahat	Tim&Peserta PPM
		15.30-17.00	Model Pendekatan Pembelajaran TGFU Presentasi & Tanya Jawab	Yuyun Ari Wibowo, M. Or.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Rancangan penilaian keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan sosialisasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pendekatan TGFU di sekolah sebagai dasar pencapaian olahraga prestasi, akan dilaksanakan dengan:

1. Identifikasi jumlah peserta diskusi ilmiah, apakah sudah sesuai dengan target atau tidak.
2. Identifikasi peserta diskusi ilmiah, apakah sudah mewakili sekolah (SD) di wilayah kerja UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah atau belum.
3. Identifikasi pelaksanaan kegiatan diskusi ilmiah, apakah sudah sesuai dengan program dan jadwal yang telah dirancang atau belum.
4. Identifikasi animo dan antusiasme peserta kegiatan diskusi ilmiah, apakah sudah sesuai harapan atau belum.
5. Apakah kepuasan dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat termasuk dengan para pengabdian.

Peserta dalam program kegiatan PPM ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berada di wilayah kerja UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah yang berjumlah kurang lebih 40 orang guru. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program kegiatan PPM ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program kegiatan PPM diskusi ilmiah ini ternyata sudah memenuhi target yaitu sebanyak 34 orang peserta yang datang dari 40 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili sekolah dasar (SD) yang berada di wilayah kerja UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Program kegiatan PPM ini dirancang dengan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya oleh tim anggota PPM. Animo, antusiasme dan kepuasan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan PPM ini ternyata dapat dirasakan juga oleh tim anggota PPM, hal ini terbukti dengan adanya peserta yang hadir datang sesuai jadwal atau undangan, yaitu pukul 08.00 WIB, tidak adanya peserta yang membolos dalam artian mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir yaitu pukul 17.00 WIB, selain itu banyaknya interaksi diskusi dan tanya jawab yang terjadi pada setiap sesi materi yang disampaikan oleh pemateri juga merupakan salah satu indikator daya tarik tersendiri.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan baik oleh anggota tim PPM maupun para peserta PPM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target jumlah peserta dan animo serta antusiasme peserta pada saat diskusi dan tanya jawab cukup tinggi. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari peserta diskusi ilmiah.

B. Saran-Saran

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Kepada Tim Pengabdian PPM Selanjutnya

Yaitu agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak tidak hanya bagi guru pend.jas di sekolah dasar saja dan di wilayah tertentu saja, tetapi mencakup wilayah yang lebih luas dan peserta dari guru pend.jas sekolah dasar kemudian sekolah menengah pertama sampai pada sekolah menengah atas, agar tujuan dan pelaksanaan dari program PPM ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan. Selain itu perlu adanya tagihan hasil kegiatan langsung dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam bentuk simulasi praktek langsung di lapangan.

2. Kepada Tim KKG

Yaitu agar dapat menjadikan program kegiatan PPM ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap liburan semester dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain yang berwenang di bidang pendidikan.

3. Kepada Guru-Guru

Yaitu agar dapat mengaplikasikan materi kegiatan PPM ini dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dan dapat menyebarluaskan materi kegiatan PPM ini kepada guru pend.jas orkes dari sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Maulana. (2007). *Olahraga Dynamis*. Solo: Tiga Serangkai.
- David K. Miller. (2002). *Measurement by the Physical Educator Why and How*. Amerika: McGraw-Hill Companies.
- Depkes RI. (1994). *Kebugaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- (2000). *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Frank Horwill. (1994). *Obsession for Running Colin Davies Printers / British Milers' Club*.
- M. Furqon H. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- M. Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panggung Sutapa. (2009). *Petunjuk Praktikum Fisiologi Latihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumsunuwiyati Mar'at. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Sardjono. (1977). *Conditioning*. Yogyakarta.
- Sri Rumini dkk. (1993). *Model Pendekatan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Suharno HP. (1985). *Latihan Kondisi Fisik*. Yogyakarta: IKIP.
- (1978). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.
- Sukintaka. (1982). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- (1979). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunsunuwiyati Mar'at. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Suparno. (2008). *Penjasorkes*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran-Lampiran Program Kegiatan PPM Wonosobo

Rancangan Jadwal Kegiatan PPM

Rancangan dari kegiatan ini adalah *workshop* dan telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2011, yang bertempat di UPTD Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah mulai pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB. Adapun materi yang disampaikan selama *workshop* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Pemateri dan Materi Diskusi Ilmiah PPM Wonosobo

No	Hari/Tanggal	Pukul	Materi	Pemateri
1.	Hari Selasa, Tanggal 04 Oktober 2011	08.00-08.30	Registrasi Peserta PPM	
		08.30-09.30	Pembukaan Workshop	1. Ketua UPTD Kaliwiro. 2. Ketua Tim PPM, Fathan Nurcahyo, M. Or.
		09.30-10.00	Istirahat	Tim&Peserta PPM
		10.00-12.30	Pembinaan dan Pemanduan Bakat Dalam Olahraga Usia Dini Presentasi & Tanya Jawab	Nawan Primasoni, M. Or.
		12.30-13.30	Ishoma	Tim&Peserta PPM
		13.30-15.00	Pembelajaran Ekstrakurikuler Menuju Olahraga Prestasi Presentasi & Tanya Jawab	Sulistiyono, M. Pd.
		15.00-15.30	Istirahat	Tim&Peserta PPM
		15.30-17.00	Model Pendekatan Pembelajaran TGFU Presentasi & Tanya Jawab	Yuyun Ari Wibowo, M. Or.

Tabel 6. Rencana dan Jadwal Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model TGFU Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi

No.	Minggu ke	Keterangan
1.	Minggu Ke III Bulan Maret 2011	1. Survei dan Observasi Awal Kondisi dan Permasalahan yang Ada di Lokasi PPM. 2. Pembuatan Proposal Kegiatan PPM.
2.	Minggu Ke I Bulan April 2011	Seminar Proposal Kegiatan PPM.
3.	Minggu Ke II Bulan April 2011	1. Merevisi dan Memperbaiki Proposal Kegiatan PPM. 2. Menyusun Rancangan Evaluasi.
4.	Minggu Ke III dan IV Bulan April 2011	1. Menyusun Kepanitiaan Kegiatan PPM. 2. Menghubungi dan Mengadakan Koordinasi dengan Pihak-pihak yang Terkait (Mitra Kerja).

		3. Membuat <i>Leaflet</i> dan Undangan. 4. Menghubungi dan Mencari Donatur / <i>Sponsorship</i> .
5.	Minggu Ke I dan II Bulan Mei 2011	1. Publikasi ke Peserta. 2. Menghubungi Pemateri dan Menyiapkan Materi PPM. 3. Persiapan Tempat. 4. Menghubungi Donatur / <i>Sponsorship</i> .
6.	Minggu Ke III dan IV Bulan Mei 2011	1. Publikasi ke Peserta. 2. Menyiapkan dan Menyusun Anggaran Pendanaan. 3. Menghubungi Donatur / <i>Sponsorship</i> .
7.	Minggu Ke I dan II Bulan Juni 2011	1. Koordinasi dengan Masing-masing Seksi Kegiatan. 2. Menyiapkan dan Menyusun Rancangan Anggaran Pendanaan Kegiatan PPM. 3. Menghubungi <i>Sponsorship</i> . 4. Mengedarkan <i>Leaflet</i> dan Undangan.
8.	Minggu Ke I dan III Bulan Juli 2011	Koordinasi Jadwal dengan Panitia Lokal.
9.	Minggu Ke IV Bulan Agustus 2011	1. Koordinasi Akhir Mengenai Jadwal dan Tempat Pelaksanaan PPM. 2. Koordinasi Akhir Tentang Kesiapan Materi dan Pemateri PPM.
10.	Minggu Ke III dan IV Bulan September 2011	1. Melakukan Koordinasi Akhir dengan Panitia Lokal. 2. Ceking Akhir Lokasi dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan PPM.
11.	Minggu Ke I, Hari Selasa, Tanggal 04 Oktober 2011	Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Model Pendekatan <i>Teaching Games For Understanding</i> (TGFU) Sebagai Landasan Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi Di Sekolah.
12.	Minggu Ke II Bulan Oktober 2011	Seminar Hasil Pelaksanaan PPM.
13.	Minggu Jke III dan IV Bulan Oktober 2011	Penyusunan Akhir Laporan Pelaksanaan Kegiatan PPM

Organisasi Pelaksana Kegiatan PPM

Tabel 3. Anggota Tim Pelaksana *Workshop* PPM

No.	Data	Identitas
1.	Ketua	
	Nama	Fathan Nurcahyo, M. Or.
	NIP	19820711 200812 1 003
	Pangkat/Golongan	Penata Muda Tk I / III b
2.	Anggota Tim Pelaksana	
	Nama:	1. Sulistyono, M. Pd.
		2. Yuyun Ari Wibowo, M. Or.
		3. Nawan Primasoni, M. Or.
3.	Kerjasama Panitia	1. UPTD Kec. Kaliwiro, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah
		2. Kasim, S. Pd (Ketua KKG Pend.Jas Orkes SD Se Kec. Kaliwiro)
4.	Mahasiswa yang Terlibat	1. Sodikin (Ketua Kelas Mahasiswa Program PKS Kelas N Karesidenan Wonosobo)
		2. Endang Erowati
		3. Eka Hermawan

N. Rencana Anggaran Pembiayaan Kegiatan PPM

1. Biaya Kesekretariatan (ATK) dan Publikasi	Rp	200.000,00
2. Fotocopy Materi	Rp	200.000,00
3. Copy CD 40 x Rp. 5.000,00	Rp	200.000,00
4. Konsumsi Peserta 40 x 1 hari x Rp. 20.000,00	Rp	800.000,00
5. Transportasi Peserta 40 x Rp. 25.000,00	Rp	1.000.000,00
6. HR Pemateri 4 orang x Rp 100.000,00	Rp	400.000,00
7. Dokumentasi dan Laporan	Rp	400.000,00
8. Panitia: 10 x Rp. 50.000	Rp	500.000,00
9. Pelaksana kebersihan	Rp	200.000,00
10. Lain-Lain	Rp	<u>100.000,00</u>
Jumlah	Rp	4.000.000.00

**DAFTAR LAMPIRAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM) DI WONOSOBO, JAWA TENGAH
TAHUN 2011**



**SOSIALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MODEL
PENDEKATAN *TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING* (TGFU)
DI SEKOLAH SEBAGAI DASAR PENCAPAIAN OLAHRAGA PRESTASI**

**PROGRAM KEGIATAN PPM FAKULTAS
TIM PPM FIK UNY
TAHUN 2011**